

PENGARUH *CASH HOLDING*, *BONUS PLAN*, REPUTASI AUDITOR, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* PADA *INCOME SMOOTHING*

Nancy Natalie¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: nancynat27@gmail.com/ telp: +6289 690 895 788

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage* pada *income smoothing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah total pengamatan dengan periode penelitian selama 3 tahun adalah 75 data pengamatan. *Income smoothing* diprediksi dengan *Indeks Eckel* dengan teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel *cash holding* berpengaruh positif pada *income smoothing*, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Variabel lainnya yaitu *bonus plan*, reputasi auditor dan *leverage* tidak berpengaruh pada *income smoothing*, namun memiliki arah yang cenderung positif.

Kata kunci: Income Smoothing, Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage

ABSTRACT

This study aimed to get empirical evidence about the effect of holding cash, the bonus plan, the auditor's reputation, profitability and leverage on income smoothing. This research was conducted on the property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2012 to 2014 year. Based on purposive sampling techniques acquired 25 companies chosen for the research sample, so the total number of observations with the 3-year study period was 75 observational data. Income smoothing Eckel index predicted by logistic regression analysis techniques. Based on the analysis, found that the variable cash holding positive effect on income smoothing, while the profitability variable negative effect on income smoothing. Other variables that the bonus plan, the auditor's reputation and leverage no effect on income smoothing, but has tended positive direction.

Keywords: Income Smoothing, Cash Holding, Bonus Plan, Reputation Auditor, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang diumumkan secara berkala oleh perusahaan, dimana merupakan

tanggung jawab manajemen kepada pemilik atas kinerjanya selama periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis perusahaan yaitu bagi pemegang saham dan investor dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan investasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa fluktuasi yang rendah dan stabilitas pendapatan dapat menjamin kualitas laba. Oleh karena itu investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pendapatannya lebih stabil. Selain itu, investor percaya bahwa perusahaan melaporkan fluktuasi yang tinggi mengandung lebih banyak risiko dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki fluktuasi yang rendah (Hejazi, 2011).

Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi (Pramono, 2013). Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 2004:29). Manajemen perusahaan menyadari, bahwa informasi laba sangat penting dalam menentukan kebijakan penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu dengan pilihan kebijakan akuntansi yang disebut dengan manajemen laba (Scott dalam Djaddang, 2006). Manajer melakukan

manajemen laba guna mengatasi masalah yang mungkin timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Perhatian investor selalu berfokus pada informasi laba, terlepas dari bagaimana prosedur dan metode yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Harnovinsah, dkk., 2015). Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *generally accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diharapkan atas laba yang disajikan (Davidson, *et al.*, 1987) dalam Beattie, *et al.* (1994). Manajer dapat mengganti metode akuntansi yang digunakan dengan metode lain yang tersedia dalam standar akuntansi dengan asumsi bahwa metode sebelumnya sudah tidak relevan lagi untuk digunakan.

Menurut Nejad, dkk. (2013), definisi sederhana dari *income smoothing* adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika laba relatif rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan relatif tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, *reward*, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Tudor, 2010). Keuntungan dari fluktuasi yang rendah adalah menimbulkan sensasi yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Nejad, dkk., 2013).

Adanya praktik perataan laba (*income smoothing*) menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Prasetio (2002) dalam Gayatri dan Wirakusuma (2012) mengatakan bahwa, tindakan perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh perusahaan, namun tindakan ini tidak akan terealisasi apabila laba yang diinginkan perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya.

Menurut Jin dan Machfoedz (1998) dalam Dewi dan Zulaikha (2011) terjadinya *income smoothing* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, dimana masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingannya terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan isi dari teori keagenan yang menyebutkan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal mendorong agen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya agar dapat meningkatkan kepentingan pribadinya (Namazi, 2011). Faktor yang akan diteliti pada penelitian mengenai *income smoothing* ini adalah *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage*.

Cash holding merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Ginglinger dan Saddour, 2007). Menurut Talebnia dan Darvish (2012) dalam Cendy (2013), *cash holding* berhubungan signifikan dan langsung dengan perataan laba, semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi perataan laba. Masalah hubungan

agensi meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai (*cash holding*). Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya adalah *income smoothing*. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan cara mempertahankan jumlah kas di perusahaan. Sifat *cash holding* yang sangat *likuid* membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya.

Bonus plan, atau kompensasi bonus akan diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang telah direncanakan oleh pemilik sebelumnya. Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, akan membuat manajemennya berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laba sesuai dengan target yang ada, sehingga manajemen akan memperoleh bonus. Keputusan yang didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Scoot, 2006:344). Menurut Holthausen (1995) dalam Astuti dan Saptatinah, (2009), penelitian terkait *bonus plan* menyatakan bahwa manajer berusaha memanipulasi laba untuk memaksimalkan nilai sekarang dari pembayaran bonus

Perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya akan mengaudit laporan keuangan mereka untuk memberikan keyakinan pada pemakai

laporan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong KAP *the big four* cenderung tidak melakukan *income smoothing*, karena KAP *the big four* memiliki kualitas audit yang tinggi serta memiliki reputasi yang baik sehingga risiko terungkapnya kecurangan yang dilakukan manajemen lebih besar daripada menggunakan KAP *non big four* (Marpaung dan Yeni, 2014).

Menurut Naser (dalam Etemadi, dkk. 2007), sejak laporan keuangan berisi informasi yang dimanipulasi, laporan keuangan menjadi kurang dapat dipercaya. Meskipun *creative accounting* tidak melawan hukum, namun di tangan manajemen yang kurang teliti, hal tersebut dapat menjadi instrumen yang sangat berbahaya penipuan. *Income Smoothing* merupakan suatu usaha manajemen untuk mengurangi variasi abnormal laba. Apabila laba dimanipulasi, maka rasio keuangan yang ada di laporan keuangan juga dimanipulasi. Pada akhirnya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan berdasarkan angka akuntansi telah dimanipulasi. Untuk batasan tertentu, keberadaan akuntansi kreatif mendistorsi kegunaan laporan keuangan (Etemadi dkk., 2007).

Rasio keuangan yang diperkirakan berpengaruh terhadap *income smoothing* yaitu profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dapat disimpulkan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013:196). *Financial*

leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2013:151).

Penelitian mengenai *income smoothing* memang sudah banyak dilakukan, beberapa yang melakukan penelitian tersebut diantaranya Budiasih (2009), Prabayanti dan Yasa (2011), Astuti dan Widyarti (2013) serta Widana dan Yasa (2013). Walaupun variabel yang diteliti adalah sama, namun hasil dari penelitiannya cenderung berbeda. Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi berkelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Mambraku (2013) dan Prajitno (2013) serta Gayatri dan Wirakusuma (2012) yang masing-masing meneliti mengenai *cash holding*, *bonus plan*, dan reputasi auditor terhadap perataan laba, dimana variabel tersebut masih jarang diteliti.

Penulis kembali memperhatikan adanya suatu fenomena menarik di mana dari penelitian terdahulu ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian tersebut. Melihat ketidakkonsistenan tersebut, penulis ingin kembali meneliti mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya *income smoothing* dalam sebuah perusahaan. Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Alasan dipilihnya perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* karena sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang paling rentan dalam industri makro terhadap fluktuasi suku bunga. Berdasarkan perspektif makro ekonomi, industri *property* dan *real estate* memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham pada perdagangan di pasar modal. Adanya fluktuasi

suku bunga tersebut membuat laba perusahaan menjadi tidak stabil, sehingga hal tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Menurut Liu dan Mei dalam Sitepu (2013), *property* dan *real estate* merupakan bagian yang integral terhadap ekonomi, sehingga *returns* yang diperoleh akan dihubungkan dengan kondisi makro ekonomi dan bisnis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah periode penelitian, bidang perusahaan yang dipilih, serta variabel independen yang dipilih. Peneliti menggunakan periode 2012-2014, dengan asumsi bahwa dalam *range* waktu itu ada banyak perubahan yang terjadi dalam dunia usaha dan keadaan perekonomian Indonesia, serta untuk mendapatkan hasil terbaru mengenai *income smoothing* yang dilakukan perusahaan khususnya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

Berdasarkan teori agensi, adanya konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Oleh karena *cash holding* yang bersifat *likuid*, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan, maka *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* (Mambraku, 2014).

Talebnia dan Darvish (2012) dalam Cendy (2013) menyatakan bahwa *cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan

income smoothing (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi perataan laba. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Hutaeruk (2013) dan Mambraku (2014) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Cendy (2013) juga telah meneliti mengenai pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* juga mendapatkan hasil yang sama yaitu *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

H₁: *Cash holding* berpengaruh positif pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Berdasarkan *the bonus plan hypothesis* pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini. Sehingga memicu manajer melakukan praktik perataan laba. Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus, maka mereka akan berusaha memaksimalkan pendapatannya melalui pendekatan akuntansi yang dapat menaikkan laba, sehingga bonusnya tinggi yang dimana bisa menuju arah *creative accounting* (Harahap, 2011:112). Hasil penelitian Gayatri dan Wirakusuma (2012) menemukan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba.

H₂: *Bonus plan* berpengaruh positif pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Reputasi auditor adalah sebagai suatu tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diproksikan dengan besaran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) dan KAP *Big Four* sebagai proksi kualitas auditor yang tinggi. Soselisa (2008) dalam Prabayanti dan Yasa (2011) menyatakan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa KAP *Big Four* akan cenderung bertindak lebih objektif dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-Big Four*.

Sementara itu, reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit (Prabayanti dan Yasa, 2011). Gayatri dan Wirakusuma (2012) menemukan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini juga konsisten dengan Prabayanti dan Yasa (2011) dan Wahyuni, dkk. (2013) yang menemukan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H₃: Reputasi auditor berpengaruh negatif pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Menurut Juniarti dan Corolina (2005) fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba, hal ini dipicu jika perusahaan dalam menentukan kompensasi bonus berdasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Profitabilitas yang stabil akan meningkatkan kepercayaan pasar sehingga perusahaan menjaga konsistensi tingkat

labanya. Hal ini senada dengan penelitian Amanza (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang menurun memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba agar laba tampak stabil. Lebih lanjut Manuari dan Yasa (2014) menyebutkan rendahnya probabilitas variabel profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba. Berbeda dengan Ramdani (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

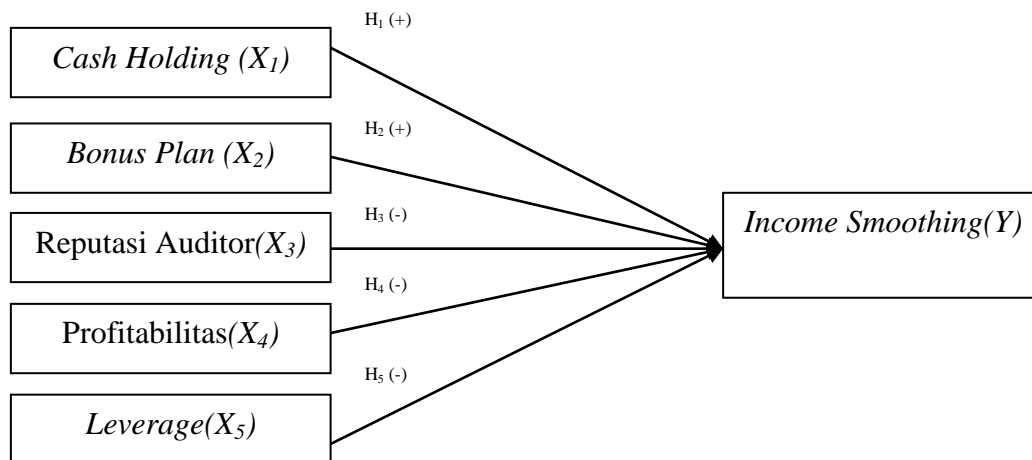
H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014.

Menurut Sartono dalam Budiasih (2009), *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawati (2005) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* bukan faktor yang mendorong praktik perataan laba. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah.

H₅: *Leverage* berpengaruh negatif pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:211) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, dan *leverage* pada *income smoothing*. Pada penelitian ini *cash holding* diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total aset, *bonus plan* diproksikan dengan biaya gaji, reputasi auditor diproksikan dengan variabel *dummy* berdasarkan KAP yang tergabung dalam *the big four*, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA), dan *leverage* menggunakan proksi rasio *debt to aset ratio* (DAR).



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Lokasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *www.idx.co.id*. Pemilihan lokasi ini

didasarkan pada alasan data pada bursa efek mudah diperoleh sehingga menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, serta data yang diperoleh cukup representatif dengan terpenuhinya data-data sebagai bahan analisis peneliti.

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, dan *leverage* pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* (perataan laba) diukur dengan menggunakan Indeks *Eckel* (1981) dalam Michelson, dkk. (2011). Digunakannya Indeks *Eckel* dikarenakan Indeks *Eckel* dapat menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (Juniarti dan Carolina, 2005).

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage*. Menurut Gill

dan Shah (2012) dalam Dewi (2015), *cash holding* didefinisikan sebagai kas di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. *Bonus plan* merupakan salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba, hal ini dijelaskan dalam teori akuntansi positif. *Bonus plan* diproksikan dengan biaya gaji yang dilihat pada laporan laba rugi. Biaya gaji dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total biaya gaji. Reputasi auditor diproksikan dengan variabel *dummy*, yang diukur dengan perbandingan pada periode sebelumnya ($t-1$). Bila perusahaan yang dijadikan sampel mengaudit laporan keuangannya pada Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *The Big Four*, maka diberi nilai 1, sedangkan bagi perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak tergabung dalam *The Big four* maka diberi nilai 0 (Karampour, 2015).

Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Dimana ROA menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA karena rasio ini memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan serta menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Darsono dan Ashari, 2005) dalam Pratiwi (2014). Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* (DAR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang

dimilikinya. Penggunaan rasio DAR didasarkan pada rasio ini lebih mencerminkan kegiatan operasi perusahaan dalam menjamin utangnya. *Debt to total assets ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal, yaitu data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain, misalnya dokumen (Sugiyono, 2014:193). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang diperoleh melalui *website* BEI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel yang diambil adalah perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2014 yang telah memenuhi kriteria peneliti.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014 dengan beberapa kriteria.

Tabel 1.
Seleksi Sampel

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014	45
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2012-2014	(1)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(9)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang laporan keuangan yang tidak dipublikasikan dinyatakan dalam rupiah (Rp)	(0)
5	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang melakukan <i>merger</i> dan akuisisi.	(4)
Jumlah Sampel Penelitian Terpakai		31

Sumber: www.idx.co.id (2015)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, maka terpilih 93 sampel amatan selama periode 2012-2014. Namun dalam nilai

standar deviation terdapat data *outlier*. *Outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lain yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2013:41). Terjadinya data *outlier* dikarenakan adanya data yang relatif besar antara nilai prediksi dengan nilai riil yang dicerminkan dengan nilai residunya. Untuk menghilangkan nilai residunya, maka dilakukan proses *outlier*, yaitu mengidentifikasi data yang bersifat unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yakni nilai yang terlalu tinggi atau nilai yang terlalu rendah. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki data *outlier* dari analisis sehingga sampel akhir yang digunakan dalam penelitian sebanyak 25 perusahaan dari seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini meneliti selama tiga periode pelaporan keuangan, sehingga jumlah sampel sebanyak 75 data pengamatan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan mengakses *website* BEI melalui *www.idx.co.id*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) sebagai alat untuk menguji data tersebut. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor,

profitabilitas dan *leverage* pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Analisis regresi logistik untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba dianggap tepat karena terdapat variabel *dummy* (nominal) dan variabel dependen dan independennya diukur secara rasio dan internal serta tidak mempertimbangkan asumsi klasik. Hal ini dikarenakan variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat di analisis dengan *binary logistic regression* karena, tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = \alpha + \beta_1 \text{CH} + \beta_2 \text{BP} + \beta_3 \text{RA} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{DAR} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$: Perataan laba
- α : Konstanta
- X_1 : *Cash Holding*
- X_2 : *Bonus Plan*
- X_3 : Reputasi Auditor
- X_4 : Profitabilitas
- X_5 : *Leverage*
- ε : Standar *error*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Nilai dari koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *cash holding*, *bonus plan*,

reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage* pada *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka terlebih dahulu dilihat perkembangan dari masing-masing variabel tersebut selama periode penelitian.

Hasil data statistik deskriptif tersebut menjelaskan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dengan mengamati nilai standar deviasi, maka dapat diketahui seberapa jauh *range* atau rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Apabila nilai standar deviasi tidak lebih besar dari dua kali nilai rata-ratanya (*mean*), maka *range* atau rentangan nilai antara nilai minimum dengan nilai maksimum masing-masing variabel dapat dikatakan tidak terlalu jauh atau relatif pendek.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	75	0	1	,65	,479
CH	75	,0040	,3154	,092129	,0718827
BP	75	16,7839	27,8842	22,757937	3,4156671
RA	75	0	1	,24	,430
ROA	75	,0027	,1959	,071512	,0417654
DAR	75	,1673	,7402	,416908	,1317018
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2015)

Income smoothing (IS) merupakan variabel *dummy*, dimana untuk perusahaan yang diduga tidak melakukan *income smoothing* diberi nilai 0 dan nilai 1 untuk perusahaan yang diduga melakukan *income smoothing*. Dari 25 perusahaan yang

diteliti terdapat 2 perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*, 9 perusahaan yang melakukan *income smoothing* selama 3 tahun berturut-turut dan sisanya 14 perusahaan melakukan *income smoothing* pada tahun-tahun tertentu. Standar deviasi *income smoothing* 0,479, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *income smoothing* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,479.

Nilai rata-rata *cash holding* (CH) adalah sebesar 0,092129. Nilai minimum sebesar 0,0040 dan nilai maksimum sebesar 0,3154. Standar deviasi *cash holding* sebesar 0,0718827, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *cash holding* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,0718827.

Nilai rata-rata *bonus plan* (BP) adalah sebesar 22,757937. Nilai minimum sebesar 16,7839 dan nilai maksimum sebesar 27,8842. Standar deviasinya sebesar 3,4156671, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *bonus plan* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 3,4156671.

Reputasi auditor (RA) merupakan variabel *dummy*, dimana untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang tidak tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0 dan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 1. Standar deviasi reputasi auditor 0,430, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi

perbedaan nilai reputasi auditor yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,430.

Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,071512. Nilai minimum sebesar 0,0027 dan nilai maksimum sebesar 0,1959. Standar deviasinya sebesar 0,0417654, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,0417654.

Nilai rata-rata *leverage* (DAR) adalah sebesar 0,416908. Nilai minimum sebesar 0,1673 dan nilai maksimum sebesar 0,7402. Standar deviasinya sebesar 0,137018, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *leverage* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,137018.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Ste	CH	9,862	4,635	4,526	1	,033	19184,114	2,174	169301691,771
p 1 ^a	BP	,080	,089	,815	1	,367	1,083	,910	1,289
	RA	,429	,731	,344	1	,557	1,536	,366	6,437
	ROA	-26,976	8,020	11,315	1	,001	,000	,000	,000
	DAR	,949	2,151	,195	1	,659	2,582	,038	174,825
	Constant	-,547	2,344	,055	1	,815	,579		

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2015)

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = -0,547 + 9,862CH + 0,080BP + 0,429RA - 26,976ROA + 0,949DAR + \varepsilon$$

Nilai ukuran *cash holding* (CH) sebesar 9,862 yang berarti setiap persen peningkatan *cash holding* dengan asumsi variabel *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan

income smoothing akan meningkat sebesar 9,862 persen. Nilai ukuran *bonus plan* (BP) sebesar 0,080 yang berarti setiap persen peningkatan *bonus plan* dengan asumsi variabel *cash holding*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,080 persen. Nilai ukuran reputasi auditor (RA) sebesar 0,429 yang berarti setiap persen peningkatan reputasi auditor dengan asumsi variabel *cash holding*, *bonus plan*, profitabilitas dan *leverage* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,429 persen. Nilai ukuran profitabilitas (ROA) sebesar -26,976 yang berarti setiap persen peningkatan ROA dengan asumsi variabel variabel *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor dan *leverage* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan menurun sebesar 26,976 persen. Nilai ukuran *leverage* (DAR) sebesar 0,949 yang berarti setiap persen peningkatan DAR meningkat satu persen (%) dengan anggapan bahwa variabel *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor dan profitabilitas tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan meningkat sebesar 0,949 persen.

Koefisien regresi variabel *cash holding* (CH) sebesar 9,862 dengan nilai signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa kecenderungan *cash holding* berpengaruh positif pada kecenderungan terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Koefesien variabel menunjukkan arah

positif. Semakin tinggi nilai *cash holding*, maka akan semakin tinggi pula nilai *income smoothing*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Talebnia dan Darvish (2012), Hutaeruk (2013), Cendy (2013) dan Mambraku (2014) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *income smoothing*.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif pada *income smoothing*. Koefisien regresi variabel *bonus plan* (BP) sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi 0,367 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga H_2 ditolak. Ini berarti bahwa kecenderungan *bonus plan* tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah yang positif, namun nilai signifikasinya lebih besar dari taraf nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik *bonus plan* tidak berpengaruh pada *income smoothing*. Namun, arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Chan, dkk (2012) yang menemukan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif pada *income smoothing* namun, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2012) yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh pada *income smoothing*.

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Koefisien regresi variabel reputasi auditor (RA) sebesar 0,429 dengan nilai signifikansi 0,557 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga H_3 ditolak. Ini berarti walaupun variabel ini tidak berpengaruh signifikan,

namun cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Ini berarti bahwa tidak menjadi jaminan bahwa KAP dengan nama yang besar seperti *the big 4* akan mengurangi kemungkinan manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*.

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -26,976 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_4 diterima. Ini berarti bahwa kecenderungan profitabilitas berpengaruh negatif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Namun, arah koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ramdani (2012) dan Suryandari (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing* namun, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada *income smoothing*.

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,949 dengan nilai signifikansi 0,659 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga H_5 ditolak. Ini berarti bahwa walaupun variabel ini tidak berpengaruh, namun

cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah yang positif, namun nilai signifikasinya lebih besar dari taraf nyata. Namun, arah koefisien regresi bertolak belakang dengan yang dihipotesiskan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011), Rifai dan Widyatmini (2012) dan Mohebi, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to total assets* tidak berpengaruh pada *income smoothing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil maka simpulan dari penelitian ini adalah variabel *cash holding* berpengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2014. Variabel *bonus plan*, tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2014. Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2014. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2014. Variabel *leverage* tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah nilai *adjusted R²* yang hanya sebesar 28,1 persen menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* namun belum diuji dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat dikaitkan dengan *income smoothing* seperti *good corporate governance*, jenis industri atau *winner/losser stock*. Bagi calon investor agar lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menanamkan investasi pada suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan dilakukannya praktik *income smoothing*.

REFERENSI

- Amanza, Arya Argaganta. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2006-2010. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Astuti, Puji dan Dewi Saptantinah. 2009. Review Penelitian Tentang Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(1): h:37-49.
- Astuti, Sahening Dyah dan Endang Tri Widyarti. 2013. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba. *Thesis* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Beattie, Vivien, Stephen, B. David, E. Brian, J. Stuart, M. Dylan, T. and Michael, T. 1994. Extraordinary Item and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach. *Journal of Business Finance and Accounting* 21.

- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Udayana*, 4(1): h:1-14.
- Cendy, Yashinta Pridyahmitha. 2013. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Dewi, Ratih Kartika dan Zulaikha. 2011. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Etemadi, Hossein and Sahar Sepasi. 2007. A Relationship between Income Smoothing Practices and Firms Value in Iran. *Journal Iranian Economic Review*, 12(3), pp: 25-42.
- Gayatri, Ida Ayu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginglinger, Edith and Khaoula Saddour. 2007. Cash Holdings, Corporate Governance and Financial Constraints. *Jurnal HAL*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Edisi ke 13. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harnovinsah dan Poppy Indriani. 2015. The Market Reaction and Income Smoothing (Case Study on Listed Company in LQ 45 Indonesian Stock Exchange). *Journal of Finance and Accounting*, 6(8), pp: 104-112.
- Hejazi, Rezvan., Zinat Ansari., Mehdi Sarikhani and Fahime Ebrahimi. 2011. The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 2(17), pp: 193-197.
- Hutauruk, Frisca. W. M, 2013. Analisis Pengaruh *Cash holdings* Terhadap Praktik *Income smoothing* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia*.

- Juniarti dan Corolina. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Karampour, Paria and Habibollah Rasoli. 2015. The impact of the financial crisis and audit quality on earnings quality in the Iranian capital market. *New York Science Journal*, 8(9), pp:15-19.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 6. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mambraku, Milka Erika U. dan P. Basuki Hadiprajitno. 2014. Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Manuari, Ida Ayu Ratih dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. Praktik Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): h:614-629.
- Marpaung, Catherine Octorina dan Ni Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualias Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(2), h: 279-289.
- Michelson, Stuart., C. William Wootton, and James Jordan Wagner. 2011. An Analysis of Income Smoothing Detection Methods. *Journal International Business & Economics Research*, 2(1), pp: 71-82.
- Mohebi, Fatemeh., Mohammad Mahmoodi, and Naser Ail Yadollahzadeh Tabari. 2013. The Investigation of the Effect of Firm-Specific Accounting Variables on Income Smoothing of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Sciences Journal*, 1(11), pp: 109-116.
- Namazi, Mohammad and Ehsan Khansalar. 2011. An Investigation of The Income Smoothing Behavior of Growth and Value Firms (Case Study: Tehran Stock Exchange Market). *Journal International Business*, 4(4), pp: 84-93.
- Nejad, Hossein Soltani., Sina Zeynali and Seyed Sadegh Alav. 2013. Investigation of Income Smoothing at The Companies listed on The Stock Exchange By The Using Index Eckel (Case Study: Tehran Stock Exchange). *Asian Journal of Management Sciences and Education*, 2(2), pp: 49-62.

- Peranasari, Ida Ayu Agung dan Ida Bagus Dharmasdiaksa. 2014. Perilaku Income Smoothing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,8(1): h:140-153.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan laba (income smoothing) dan Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal Universitas Udayana*, 6(1): h: 1-28.
- Pramono, Olivya. 2013. Analisis Pengaruh ROA, NPM, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2): h:1-16.
- Pratiwi, Herlinda dan Bestari Dwi Handayani. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal Accounting Analysis Universitas Negeri Semarang*, 3(2): h:264-272.
- Ramdani, Dedi. 2012. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Rifai, Ridwan., Widyatmini. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Harga Saham dan Pajak Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Scoot, William. 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Setiawan, Andreas Dwi. 2011. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Sitepu, Victoria Wanngsih. 2013. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Properti. *Thesis Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(1): h:11-15.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan

yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September, h: 136-146.

Tudor, Alexandra. 2010. Income Smoothing and Earnings Informativeness. <https://hal.archives-ouvertes.fr> (diunduh tanggal 10 November 2015).

Wahyuni, Arinta Eka., Yudhanta Sambharakresna dan Anita Carolina. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura*, 1(1): h: 39-52.

Widana, I Nyoman Ari N. dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2): h: 297-317.